

VARIASI KATA SAPAAN DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS 12

Marti Marganingsih¹, Mayang Santika Dewi², Odien Rosidin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Corresponding e-mail: martimarganingsih@gmail.com.

Received: 14th of November 2022, Accepted: 29th of November 2022, Published: 6th of December 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan beberapa jenis kata sapaan yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 12 dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian teknik baca dan teknik catat.. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 12 yang ditulis oleh Nisone Ayu Constantya dan diterbitkan oleh PT Bumi Aksara Jakarta. Data penelitian ini berupa kata atau kalimat yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 12. Berdasar hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi sapaan yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia antara lain sapaan nama diri, sapaan pronomina persona, sapaan kekerabatan, sapaan gelar, sapaan pangkat/jabatan, dan sapaan profesi. Sapaan nama diri, sapaan pronomina persona, dan sapaan kekerabatan dipengaruhi oleh faktor situasi, usia, hubungan kekerabatan dan hubungan keakraban. Sedangkan untuk sapaan gelar, sapaan pangkat/jabatan, dan sapaan profesi dipengaruhi oleh situasi dan status sosial.

Kata kunci: kata sapaan; jenis; faktor; buku teks bahasa indonesia kelas 12

Abstract

This study aims to describe the types of greeting words contained in Indonesian Textbooks Class 12 and the factors that influence it. This type of research uses a qualitative approach descriptive research method using reading techniques and note-taking techniques. Data sources used in the research This is a Grade 12 Indonesian Textbook written by Nisone Ayu Constantya and published by PT Bumi Aksara Jakarta. The research data uses words or sentences contained in the Textbook Indonesian Class 12. Based on the results of the study it can be concluded that there are variations in greeting in the Indonesian Language Textbook, including personal greetings, personal pronouns, kinship greetings, title greeting, rank/position greeting, and professional greeting. Personal name greetings, personal pronouns, and Kinship greetings are influenced by situational factors, age, kinship and familiarity. As for title greetings, rank/position greetings, and professional greetings are influenced by the situation and status social.

Keywords: greeting words; type; factor; indonesian textbook for twelve grader

Copyright (c) Marti Marganingsih, Mayang Santika Dewi, Odien Rosidin

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa mengikutsertakan dua orang atau lebih. Penggunaan bahasa mempunyai tujuan yang sama yakni, merangkai kerja sama dan persetujuan. Dalam meraih kerja sama dan persetujuan, dibutuhkan pemahaman atau kesepakatan bahasa yang digunakan pada konteks sosial tertentu. Kesepakatan bahasa ialah saling memahami bahasa yang digunakan pada sebuah peristiwa tutur. Kesepakatan tersebut antara lain dapat menggunakan dan mengerti bahasa yang sama, bisa memahami maksud yang terdapat pada bahasa tersebut,

serta dapat merespon atau memberi timbal balik terhadap tujuan bahasa dalam mencapai kerja sama dan persetujuan.

Kesepakatan bahasa dapat terjadi pada sebuah situasi sosial. Situasi sosial tersebut dapat memroduksi jenis atau ragam bahasa. Hal ini terjadi disebabkan oleh warga penutur bahasa yang bermacam-macam apalagi bahasa yang dipakai juga beraneka jenis. Warga penutur bahasa mempunyai persetujuan untuk dapat membedakan penggunaan bahasa berdasar kedudukan penggunaannya. Pertama, ragam bahasa dipakai dalam situasi resmi atau bahasa formal; kedua, ragam bahasa dipakai dalam situasi setengah resmi atau disebut bahasa semi formal; ketiga, ragam bahasa dipakai dalam situasi tidak resmi atau disebut bahasa nonformal.

Sistem sapaan merupakan sebuah kajian yang bertujuan untuk mendeskripsikan beraneka ragam masyarakat. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Sumampouw (2000) dalam Yunita (2020) setiap perilaku tutur yang diproduksi dalam peristiwa tuturan terbentuk oleh adanya hubungan masyarakat yang berhadapan dalam jenis apa pun dan melibatkan salah satu aspek penting, yaitu teknik penyapaan. Dalam hubungan sosial teknik sapaan memiliki istilah lain, yakni sapa wicara. Kridalaksana (1982) melalui Yunita (2020) menyatakan, teknik tutur sapa adalah pertalian seperangkat kata atau pernyataan untuk menyapa pengguna bahasa pada suatu tindak tutur.

Di berbagai konteks sosial, ketika seseorang berhadapan dengan struktur kedudukan, ada wujud sapaan yang wajib dimengerti. Orang yang posisinya berada di bawah akan memperkecil perbedaan tingkatan dari orang yang berada di atas, sebaliknya orang yang posisinya berada di atas akan tetap memperluas perbedaan itu. Setiap golongan status memakai sebutan khusus dalam menegur, contohnya kelompok yang kedudukannya rendah memakai sebutan yang memperlihatkan kedekatan, dan kelompok tinggi memakai sebutan resmi. Jenis kata sapaan berhubungan dengan kedudukan sosial seseorang, level kedekatan, dan sistem komunitas sosial.

Menurut Rinda (2015) sosiolinguistik sebagai analisis mengenai ciri khusus, ragam bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berhubungan, berganti, dan saling melengkapi dalam sebuah komunitas tutur. Sosiolinguistik sebagai kajian pengetahuan antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya di komunitas. Jadi, sosiolinguistik merupakan wawasan bahasa yang mempelajari tuturan-tuturan yang digunakan dalam komunitas. Kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam komunitas, seringkali penggunaan sapaan dalam berkomunikasi bertujuan untuk menghargai orang yang diajak bicara. Sebagian

besar orang menggunakan sapaan saat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kridalaksana (2008) melalui Rinda (2015) mengemukakan, kata sapaan ialah suku kata, kata, atau gabungan kata yang dipakai dalam menyapa atau menegur orang yang diajak berbicara atau saling terlibat pada percakapan, dan yang bermacam-macam sesuai karakter hubungan antar penyapa tersebut. Dalam komunitas, penggunaan kata sapaan sering disalahartikan. Kata sapaan dipakai untuk menyapa orang yang diajak berbicara dan dipakai untuk memperlihatkan mimik lawan yang diajak bicara saat percakapan dilakukan. Pemakaian variasi sapaan belum disampaikan dengan benar sehingga perlu penjelasan kepada komunitas umum supaya memahami unsur sapaan tersebut.

Penelitian variasi sapaan pernah dilakukan oleh Rinda Aprilia Eka Wati (2015) berjudul Analisis Sapaan dalam Novel Gumuk Sandhi yang ditulis oleh Poerwadhie Atmodihardjo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) macam-macam sapaan yang dipakai pada novel Gumuk Sandhi yang ditulis Poerwadhie Atmodihardjo dan (2) penyebab yang melatarbelakangi pemakaian variasi sapaan pada novel Gumuk Sandhi yang ditulis Poerwadhie Atmodihardjo. Kajian deskriptif ini menunjukkan hasil yaitu variasi sapaan pada Novel Gumuk Sandhi karya Poerwadhie Atmodihardjo dikelompokkan: (1) sapaan berdasar karakter fonologis, sapaan berdasar wujudnya, sapaan berdasar karakter sintaksis, dan sapaan berdasar karakter semantis. Berdasarkan karakter fonologis mencakup empat 4 hal antara lain penambahan hamzah, pengurangan suku, pengurangan suku awal, dan pengurangan suku akhir. Variasi sapaan berdasar karakter wujudnya terbagi menjadi sapaan berupa kata dan frasa. Sedangkan sapaan berdasar karakter sintaksis terbagi menjadi sapaan yang terdapat di depan kelompok kata inti serta sapaan di belakang kelompok kata inti. Selanjutnya, kata sapaan berdasar karakter semantis terbagi menjadi nama diri, nama kekerabatan, gelar kebangsawanan, gelar hasil pendidikan, jabatan; (2) Kajian penyebab pemakaian wujud sapaan dalam Novel Gumuk Sandhi karya Poerwadhie Atmodihardjo yaitu situasi, kekerabatan, dan etnis.

Kasmawati (2021) melakukan penelitian mengenai Kata Sapaan yang menjadi Penanda Sosiolek dalam Novel Terjemahan Burung-Burung Manyar yang ditulis YB. Mangunwijaya oleh Megumi Funachi. Berdasar kajian yang telah dilakukan penulis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pemakaian variasi sapaan untuk penanda sosiolek pada novel terjemahan Burung-Burung Manyar oleh Megumi Funachi, yaitu: (1) faktor sosial terlihat dari perbedaan status sosial atau pekerjaan seseorang. dalam masyarakat atau lingkungannya; (2) faktor jenis

kelamin, dalam bahasa Indonesia untuk menunjukkan persona II maupun persona III ditunjukkan dengan penggunaan pronominal yang sama, misalnya kau (persona II) dan dia/ia (persona II) yang dapat dipakai untuk menunjukkan laki-laki maupun perempuan. Namun dalam bahasa Jepang hal tersebut tidak terjadi karena bahasa Jepang memiliki pengelompokan bahasa berdasarkan gender; (3) faktor usia, apakah usia penyapa lebih tua atau lebih muda dibandingkan mitra sapaanya.

Selanjutnya, pengkajian dilakukan oleh Noviyanti, dkk. (2022) tentang Pemakaian Kata Sapaan pada Teks Bacaan Bahasa Makassar. Tujuan penelitian ini menggambarkan bentuk pemakaian kata sapaan yang terdapat pada beberapa teks bacaan bahasa Makassar dan menjelaskan fungsi pemakaian kata sapaan yang terdapat pada beberapa teks bacaan bahasa Makassar. Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk pemakaian sapaan pada beberapa teks bacaan bahasa Makassar terdiri dari nama diri, istilah kekerabatan, gelar, kata sapaan yang berbentuk kata ganti, kata-kata deiksi atau penunjuk, dan wujud N(ominal) + ku, kemudian fungsi pemakaian teguran antara lain untuk menegur, memanggil, atau menyebut lawan tutur, sebagai panggilan yang cukup sopan dan hormat, menunjukkan status sosial, dan menunjukkan identitas.

Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 12 ini merupakan buku teks karangan Nisone Ayu Constantya Penerbit Bumi Aksara. Buku teks ini sangat menarik untuk diteliti guna mengetahui isi dari berbagai teks wacana yang terdapat di dalamnya. Banyaknya kata sapaan dalam Buku Teks Kelas 12 ini menjadi bahan yang dapat dianalisis dengan pendekatan bahasa. Adanya variasi sapaan dalam buku teks ini, pembaca lebih mengerti aspek-aspek pemakaian kata teguran. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji dan mendeskripsikan jenis dan fungsi kata sapaan. Penulis memilih judul “Variasi Kata Sapaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 12”, berharap dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap berbagai jenis teguran (identitas diri, pronomina persona, kekeluargaan, sapaan/titel, jabatan/tingkatan, sapaan profesi) dan faktor yang memengaruhinya (situasi, usia, status sosial, hubungan kekerabatan, hubungan keakraban).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipakai penulis adalah kualitatif deksriptif. Fokus penelitian ini yaitu ragam kata sapaan dan aspek yang memengaruhi pemakaian kata teguran pada teks bacaan Bahasa Indonesia kelas 12. Pengkajian variasi sapaan ini memakai sumber data berupa kata sapaan yang terdapat dalam teks Bahasa Indonesia Kelas 12. Pengumpulan data memakai teknik yaitu baca dan catat. Teknik

penghimpunan data memakai teknik catat, yaitu pencatatan dilanjutkan pengelompokan data. Menurut Puspitasari (2019), data yang terhimpun kemudian dikaji berdasar teori kajian data menurut Miles and Huberman yang mencakup pemilihan data, penyampaian data, dan kesimpulan. Teknik analisis data dilaksanakan melalui cara yaitu membaca dengan teliti isi teks, mengidentifikasi pemakaian kata sapaan yang terdapat pada teks dan mengkaji data yang dilaksanakan dengan menafsirkan dan mendeskripsikan pemakaian kata sapaan. Adapun instrumen pada pengkajian ini adalah penulis sendiri yang menjadi perencana dan pelaksana dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif kualitatif penelitian ini memperlihatkan bahwa variasi kata sapaan yang ada dalam Buku Teks Bahasa Indonesia kelas 12 ini meliputi: nama diri, kata ganti orang, kekerabatan, gelar, pangkat dan jabatan, dan profesi. Sedangkan factor-faktor yang memengaruhi pemakaian bentuk teguran antara lain: situasi, usia, status sosial, hubungan kekerabatan, dan hubungan keakraban. Berikut ini data dan penjelasan hasil analisis kata sapaan:

Bentuk Penggunaan Sapaan dalam Teks

Sapaan nama diri

No	Nama Diri	Kalimat	Hlm.
1	Bagas Mahardika	Yang bertanda tangan di bawah ini saya nama	4
2	Puri Nurcahayati	Sehubungan adanya informasi lowongan kerja ... dengan ini saya	7
3	Andika Wihartanto	Yang bertanda tangan di bawah ini saya	10
4	Kristina Widayani	Sesuai lowongan tersebut, dengan ini saya	12
5	Restu	Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Restu, 28 tahun Sarjana Akuntansi berpengalaman ingin mengajukan lamaran pekerjaan di perusahaan Bapak.	17
6	Yosef Yanuar	Adapun identitas saya adalah sebagai berikut	18

7	Riana	Adapun identitas diri saya	20
8	Rani Fitria	Yang bertanda tangan di bawah ini saya, ... , 17 tahun, Lulusan Berbudi tahun 2017	20
9	Rahmalia	Berdasar iklan perusahaan Bapak yang dimuat pada harian Indonesia, 28 Oktober 2017 dengan ini saya	22
10	Yuli Maristia Widyaningrum	Atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih. Hormat saya,	22
11	Rudi Kurniawan	Berdasar iklan yang dimuat pada harian Suara Rakyat yang isinya ... maka yang bertanda tangan di bawah ini saya	23
12	Fatahillah	Penyerangan pelabuhan Sunda Kelapa oleh	27
13	Jan Pieterszoon Coen	Tahun 1916, VOC di bawah komando menghancurkan Jayakarta dan mengubahnya menjadi Batavia.	27
14	Kevin Systrom dan Mike Krieger	Instagram ditemukan oleh	42
15	Lail dengan Elijah	Berawal dari pertemuan ... di sebuah ruangan terapi.	68
16	Dwianto Sri Santosa dan Husnelly Nedvia	Ia kahir di Pekanbaru, Riau, dari pasangan	71
17	Muchtar Lubis, Hazri dan guru Isa	... memperlihatkan sikap bahwa yang ditemukan pada diri orang-orang pada masa revolusi melalui tokoh	75
18	Mastia, S.S.	Yang bertanda tangan di bawah ini	83
19	Raffles	Tahun 1814 Borobudur ditemukan	87
20	Noble dan Rose Clark Burnett	Leo Burnett lahir di St.Johns, Michigan, pada 21 Oktober 1891 dari pasangan	105

21	Pak Mujianto	... bermaksud menjual tanahnya 400m di desa Karangasem, Kecamatan Laweyan, Surakarta.	112
22	Pak Yanto	... bertempat tinggal di Jalan Bhineka No.25, Jagakarsa, Jakarta Selatan.	112
23	Pak Rudi	... menjual rumah di blok G-7/10 Perumahan Cemara Asri.	113
24	Galuh	... ingin menjual kebun miliknya.	113
25	Metta kusumawardani	Bersama ini saya, ... 21 tahun, lulusan D3 <i>programing</i> tahun 2017, ingin mengajukan lamaran sebagai	177

Sapaan Nama Diri yang terbentuk berdasar pemakaian nama diri sendiri dalam suatu pembicaraan. Panggilan ini terbentuk berdasar nama diri orang yang dipanggil atau lawan tutur. Nama diri adalah penyebutan diri yang dipakai seseorang (KBBI, 1995) melalui Noviyanti (2022). Fungsi sapaan nama diri bisa dipakai kepada orang yang telah dekat dan berusia sama atau jauh lebih muda. Penggunaan panggilan ini dalam wujud utuh, singkat, atau bergabung dengan panggilan yang lain. Data-data panggilan nama diri ini ditemukan pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 24 dan 25.

Pemakaian panggilan nama diri yang diperuntukkan kepada orang yang lebih tua, memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dan tidak saling mengetahui menunjukkan panggilan yang sangat tidak menghormati. Umumnya pemakaian panggilan nama diri kepada orang yang lebih tua diikuti dengan panggilan kekeluargaan, seperti Pak Iwan, Bu Ani, Mas Joko, dan lainnya.. Untuk itu, wujud sapaan ini adalah wujud gabungan yaitu kombinasi antara variasi panggilan nama diri dengan sapaan kekeluargaan. Data-data ini dapat ditemukan di nomor 21, 22, 23.

Sapaan Pronomina Persona

No	Pronomina Persona	Kalimat	Hlm.
1	Anda	1.1 Apakah Anda pernah menulis surat lamaran pekerjaan?	2
		1.2 Sebelum Anda belajar menyusun surat lamaran kerja, Anda perlu memahami isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan terlebih dahulu.	3
2	Saya	2.1 Bersama surat ini saya ingin mengajukan lamaran pekerjaan sebagai karyawan di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.	7
		2.2 Melalui surat lamaran ini saya ingin mengajukan diri untuk melamar kerja di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.	9
3	Kita	3.1 Pendidikan yang kita kenal sekarang ini telah menjadi kebutuhan setiap manusia.	52
		3.2 Namun perlu kita ingat bahwa sebuah keberhasilan tidak akan lepas dari segala faktor dan kondisi.	52
4	Kamu	Kamu akan mengetahui bentuk lapangan, peralatan-peralatan yang dibutuhkan, peraturan-peraturan.	90
5	Aku	6.1 Kisah novel bukan pasar malam diawali dari tokoh " Aku " yang tinggal di Jakarta.	77
		6.2 " Aku " membalasnya dengan sebuah surat marah yang menuding seluruh keluarga tidak bisa menjaga dan mencegah penyakit TBC yang menggerogoti si Sakit.	77
6	Kami	7.1 Kami mohon kiranya para Orang Tua/ Wali Murid dapat berpartisipasi pada acara tersebut.	139
		7.2. Demikian undangan ini, atas kehadiran dan partisipasinya, kami mengucapkan terima kasih.	139

Sapaan kata ganti orang adalah panggilan yang memakai kata ganti orang. Kata ganti orang ini dipakai untuk menegur seseorang atau mengacu seseorang. Menurut Alifah (2003) melalui Suhandra (2014), pronomina persona mencakup orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Pronomina persona pertama dipakai untuk mengacu diri sendiri (penyapa), pronominal persona kedua mengacu pada orang yang disapa (lawan penyapa), dan pronominal persona ketiga mengacu pada orang ketiga (orang yang diperbincangkan).

Pronomina persona **aku** dipakai untuk mengungkapkan diri orang pertama tunggal yang umumnya digunakan oleh orang yang telah dekat, orang yang berusia lebih muda, dan orang yang mempunyai jabatan sosial yang lebih rendah. Kata sapaan **aku** terdapat pada tabel nomor 5.1 dan 5.2. Sedangkan pronomina persona **saya** mengacu kepada orang yang berusia lebih tua, orang yang belum mengenal, untuk menghormati atau berada dalam kondisi formal. Kata sapaan **saya** terdapat pada tabel nomor 2.1 dan 2.2.

Kata ganti orang **kamu** dipakai untuk mengungkapkan diri sebagai orang kedua atau orang yang diajak berbincang, dapat pakai kepada orang yang telah dekat, orang yang berusia lebih muda, dan orang yang mempunyai jabatan sosial yang lebih rendah. Kata ganti orang ini janganlah ditujukan kepada orang yang berusia lebih tua, orang yang belum mengenal, orang yang dihormati, atau saat berada dalam kondisi resmi. Kata sapaan **kamu** terdapat pada tabel nomor 4. Kata ganti orang **Anda** mengacu kepada tersapa, jika penyapa dan tersapa belum saling mengenal dan diperkirakan berumur sama atau jauh lebih muda serta berada dalam kondisi formal. Penggunaan panggilan ini bertujuan untuk menormalkan hubungan antara penyapa dengan tersapa. Namun, sistem nilai budaya bangsa masih memagari penggunaan kata ganti orang ini. Kata sapaan **Anda** terdapat pada tabel nomor 1.1 dan 1.2. Kata ganti orang **Kamu**, **Engkau**, dan **Anda** adalah kata ganti orang kedua yang berwujud tunggal.

Menurut Pratama (2020), perbedaan yang tampak yaitu kata ganti orang **kami** berkarakter eksklusif sebab tidak mengikutsertakan orang yang diajak berbincang. Artinya orang yang diajak berbincang, tidak termasuk dalam aktivitas tersebut. Sebaliknya, kata ganti orang **kita** berkarakter inklusif, sebab mengikutsertakan orang yang diajak berbicara dalam aktivitas tersebut. Artinya orang yang diajak berbincang termasuk dalam aktivitas tersebut. Kata sapaan **kami** terdapat pada tabel nomor 6.1 dan 6.2, sedangkan kata sapaan **kita** terdapat pada tabel nomor 3.1 dan 3.2.

Persona-persona yang dibahas di atas berfungsi untuk panggilan. Fungsi persona juga menjadi kata acuan selain sebagai sapaan. Sebenarnya, baik kata acuan maupun sapaan sama-

sama sebagai kata benda, hanya berbeda fungsinya. Umumnya, kata acuan berfungsi untuk menunjuk atau mengacu, sedangkan sapaan berfungsi untuk menegur mitra bicara.

Sapaan Kekkerabatan

No	Kerabat	Kalimat	Hlm.
1	Teman sebangku	1.1 Diskusikan bersama teman sebangku untuk menyunting surat lamaran pekerjaan yang telah Anda buat sebelumnya! 1.2 Bekerja samalah bersama teman sebangku Anda untuk mencari sebuah artikel teks editorial di media massa!	13
2	Saudara/ Saudari	2.1. Perusahaan Farmasi Nasional yang sedang berkembang pesat membuka peluang karier bagi Sdr./Sdri. yang berdedikasi tinggi, berpenampilan menarik, mau bekerja keras. 2.2 Atas pertimbangan Saudara , saya ucapkan banyak-banyak terima kasih.	19 21
3	Orang Tua/ Wali Murid	3.1 Yth. Orang Tua/Wali Murid SMA Negeri 10 Yogyakarta. 3.2 Kami mohon kiranya para Orang Tua/Wali Murid dapat berpartisipasi pada acara tersebut.	139 139
4	Bapak/Ibu	4.1 Kami mengharap kehadiran Bapak/Ibu 4.2 Atas kehadiran dan doa restu Bapak/Ibu , kami ucapkan terima kasih.	154 155

Kekerabatan maksudnya hubungan antara pihak-pihak yang mempunyai kaitan ikatan darah. Pada perkembangannya, variasi sapaan kekeluargaan ini mendapat perluasan makna. Istilah kekeluargaan yang mendapat perluasan ini sebagai wujud yang awalnya dipakai untuk menegur keluarga atau mitra sapa yang mempunyai ikatan kekeluargaan dengan mitra sapa, namun dipakai juga untuk menegur seseorang yang bukan keluarga. Sulistyawati (1998) melalui Suhandra (2014), mengemukakan hal ini ditujukan untuk menjaga ikatan agar lebih akrab, sedangkan Supardo (1995) berpendapat bahwa untuk mengungkapkan rasa hormat atau segan sebagai akibat ikatan antara penyapa yang tidak dekat. Sapaan yang mendapat perluasan

ini antara lain **teman sebangku** terdapat pada tabel nomor 1.1 dan 1.2; **saudara/saudari** ditunjukkan pada tabel nomor 2.1 dan 2.2; **orang tua/ wali murid** terdapat pada tabel 3.1 dan 3.2.

Nama perkerabatan adalah kata-kata yang membuktikan adanya ikatan keluarga atau kerabat. Menurut Nababan (1992) hal inmisalnya mba, mas, pak, bu, eyang, dan lainnya. Kata **Bapak/Ibu** adalah istilah kekerabatan yang terdapat pada tabel nomor 5.1 dan 5.2. Pemakaian sapaan jenis ini bertujuan antara lain menunjukkan kedekatan (dalam keluarga), menyatakan sikap sopan, santun, serta menghargai (kepada orang di luar keluarga), dan menunjukkan situasi resmi (dalam percakapan dinas). Tujuan pemakaian kata sapaan akan tampak saat percakapan terjadi pada bermacam umur, jenis kelamin, atau kedudukan seseorang setingkat maupun tidak setingkat.

Kata Sapaan Gelar

No	Gelar	Kalimat	Hlm.
1	Mpu Prapanca	Nama Surabaya tercantum dalam Pujasastra Negara Kertagama yang ditulis	31
2	Hayam Wuruk, Raja Majapahit	Dalam tulisan itu Surabaya tercantum dalam pujasastra tentang perjalanan pesiar tahun 1365 yang dilakukan	31
3	Raden Wijaya	... yang merupakan raja pertama Majapahit mendirikan keraton di Ujung Galuh.	31
4	Adipati Jayengrana	Raden Wijaya menempatkan ... untuk memimpin daerah itu.	31
5	Raja Kahuripan	... mempunyai dua orang putra, yaitu Raden Panji dan Raden Anom.	171
6	Mulawarman, Raja Kutai	Raja terkuat Kutai adalah ... yang diyakini merupakan orang Indonesia asli.	93
7	Sarjana S-1	Pada tahun 1971, Hasan Alwi menyelesaikan pendidikan	148

8	Doktor	Gelar akademik tertinggi diperoleh Hasan Alwi tahun 1990 dalam Program Doktor Bidang Linguistik, Universitas Indonesia.	148
---	--------	---	-----

Menurut Moeliono (1991) dalam Suhandra (2014), gelar disebut juga titel atau tambahan pada nama yang ditujukan kepada seseorang. Gelar dipakai untuk memanggil seseorang dan menentukan tingkatan dan pangkat, sesuai dengan posisi maupun kedudukannya. Gelar mencakup gelar kebangsawanan ataupun nonkebangsawanan. Gelar melekat dengan nama diri seseorang sebagai predikat yang diperoleh seseorang. Berkaitan dengan sebutan diri dapat dipakai sebagai panggilan, maka titel pun demikian juga. Selain sebutan diri, titel bisa dipakai dalam wujud ringkas (titel pendek) ataupun lengkap (titellengkap). Titel kebangsawanan merupakan panggilan berbentuk titel singkat, yaitu Ndara, Raden, Gede, Lale, Bajang, dan Den Mas. Penggunaan titel-titel tersebut terdapat dalam kondisi tidak resmi dan fleksibel. Tabel nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 menunjukkan gelar kebangsawanan yaitu **Mpu** Prapanca, **Raja** Majapahit, **Raden** Wijaya, **Adipati** Jayengrana, **Raja** Kahuripan, **Raja** Mulawarman.

Titel nonkebangsawanan mencakup akademis dan keagamaan (nonpendidikan). Baik titel akademis maupun hasil pendidikan dipakai wujud sapaan seperti kata Profesor dan Dokter. Sedangkan yang termasuk titel nonpendidikan (keagamaan) di antaranya Haji, Kyai, Pendeta, dan lainnya. Panggilan ini dapat dipakai sendiri maupun bergabung dengan unsur lain berupa panggilan kekekeluargaan seperti Pak Kyai, Pak Haji, Pak Dokter, dan lainnya. Kata sapaan yang menunjukkan gelar akademis terdapat pada tabel nomor 7 dan 8 yaitu Sarjana S-1 dan Dokter.

Selanjutnya, gelar mengandung pengertian dapat dipakai penutur untuk memanggil orang yang berbeda jabatan maupun pangkat di dalam masyarakat. Selain itu, komunikasi dapat berlangsung pada bermacam suasana, pangkat, dan kedudukan. Ketiga aspek tersebut memproduksi sapaan yang beragam. Setiap orang dalam kehidupan sosial mempunyai pangkat dan jabatan yang berbeda sehingga timbul sapaan yang bermaksud menghargai maupun menghormati. Perbedaan ini bisa tampak dari jabatan atau pangkat yang melekat. Hubungan yang terjadi umumnya penyapa memiliki jabatan dan pangkat yang lebih tinggi. Bila dilihat dari sisi budaya, orang yang berumur lebih muda diharapkan memperlihatkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Begitu juga bagi yang berumur lebih tua memperlihatkan sikap peduli orang yang berusia lebih muda. Jika ditinjau dari segi norma sosial yang diterapkan

di masyarakat atau lembaga resmi, panggilan dipakai untuk mengaplikasikan sikap kesopanan dengan tujuan untuk menjaga keharmonisan hubungan.

Kata Sapaan Pangkat/ Jabatan

No	Pangkat/Jabatan	Kalimat	Hlm.
1	Walikota Surabaya, Soeparno.	Versi terakhir, dikeluarkan pada tahun 1975 ketika ... menetapkan tanggal 31 Mei 1293 sebagai hari jadi Kota Surabaya.	31
2	Kepala Sekolah pertama SMA Negeri 2 Bukittinggi.	Charles Adrian van Ophuijsen adalah seorang Belanda yang gemar mempelajari bahasa berbagai suku di Hindia Belanda dan merupakan	35
3	Kepala Dishub Kota Solo, Yosca Herman Soedrajad	Pelanggaran peraturan berlalu lintas di jalan raya yang dilakukan pengemudi becak itu diakui oleh	45
4	Brigadir Jenderal Malaby, pimpinan tentara Inggris untuk Jawa timur)	Bentrokan-bentrokan bersenjata dengan tentara Inggris di Surabaya memuncak dengan terbunuhnya	86
5	Direktur	Yth. Direktur PT Maju Jaya	4
6	HRD Manajer	Yth. HRD Manajer Istana Mode	7
7	Staf Administrasi	Dibutuhkan para professional muda untuk berkarier sebagai	13
8	Wakil Perdana Menteri Malaysia	Pemulihan hubungan diplomatik tersebut merupakan hasil perundingan yang dilakukan Tun Abdul Razak	41
9	Menteri Luar Negeri Indonesia	Pemulihan hubungan diplomatik tersebut merupakan hasil perundingan yang dilakukan AdamMalik.	41
10	Sales Supervisor	Min.SMA, pengalaman 2 tahun	108

11	Team Leader	Min.SMA, pengalaman 2 tahun	108
12	Ditjen Dikti	Ditjen Tinggi Patdono Suwignjo mengatakan selain untuk menutupi kekurangan jumlah guru	120
13	Kepala Pusat Bahasa	1) Anton Moedardo Moeliono adalah ahli Bahasa Indonesia dan pernah menjabat sebagai 2) Hasan Alwi adalah mantan Kepala Pusat Bahasa, Jakarta.	126 1
14	Ketua OSIS	Ketua OSIS SMP Negeri 1 Blitar, Markus Boediono	148

(Thamrin, 1999) melalui Suhandra (2014) menjekaskan **sapaan jabatan** adalah kata-kata yang dipakai untuk menegur orang yang menduduki posisin dalam organisasi, perusahaan, ataupun pemerintahan. Sedangkan, **pangkat** adalah level dalam jabatan kepegawaian, posisi, atau pangkat kebangsawanan dalam komunitas (Moeliono, 1991). **Jabatan maupun pangkat** bisa dipakai dalam percakapan antar penyapa sebagai sapaan. Sapaan ini digunkan jika jabatan mitra bicara sudah diketahui, dan umumnya digunakan untuk menunjukkan ikatan sosial atau formal.

Sapaan jabatan misalnya Bupati, Camat, Kadus, Ketua, dan lainnya, sedangkan sapaan pangkat umumnya terjadi di lingkungan penduduk angkatan bersenjata contohnya: Sersan, Letnan, Kapten. Sapaan jabatan pada tabel terdapat pada nomor 1 (Walikota), 2 (Kepala Sekolah), 3 (Kepala Dishub Kota Solo), 5 (Direktur), 6 (HRD Manajer), 7 (Staf Administrasi), 8 (Wakil Perdana Menteri), 9 (Menteri Luar Negeri), 10 (Sales Supervisor), 11 (Team Leader), 12 (Ditjen Dikti), 13 (Kepala Pusat Bahasa), 14 (Ketua Osis). Sedangkan sapaan pangkat terdapat pada tabel nomor 4 (Brigadir Jenderal).

Penggunaan sapaan umumnya selalu berkombinasi dengan sapaan lain, misalnya sapaan sebutan diri dan sapaan kekeluargaan. Hal tersebut bertujuan mengungkapkan sikap menghargai dari seseorang kepada mitra tuturnya. Orang yang mempunyai jabatan lebih rendah akan menghargai orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi dengan sapaan sesuai dengan jabatan atau pangkat yang melekat.

Kata Sapaan Profesi

No	Profesi	Kalimat	Hlm.
1	Insinyur Komputer	Raymond Samuel Tomlison adalah seorang	14
2	Tenaga <i>accounting</i>	Dibutuhkan segera 2 orang ... pada perusahaan tekstil.	16
3	Tenaga penjahit	Perusahaan kami yang bergerak di bidang konveksi membutuhkan beberapa ... lulusan SMK.	17
4	Bidang Keuangan	Dicari tenaga kerja untuk ... minimal S1.	17
5	Bidang Administrasi	Dicari tenaga kerja untuk ... minimal D3.	17
	Penulis	1) H. Rosihan Anwar adalah tokoh pers, sejarawan, sastrawan, dan budayawan Indonesia.	54
		2) Darwis Tere Liye menulis judul buku Hujan.	67
		3) Ippho Santosa menulis buku nonfiksi.	71
		4) Herman J. Waluyo menulis buku Teori dan Apresiasi Puisi.	73 74
		5) Saya Harto menulis buku Mengarang, Apa Susahnya?	74
		6) Eltaris Lestari menulis Berguru Sukses pada Para Motivator Dunia.	78
		7) Leila S. Chudori menulis Buku 9 dan Nadira.	78
		8) Rahmi Fitriani menulis Ayo Mengenal Kerajinan Nusantara	81
		9) Drs. Uyoh Sadulloh, M.Pd. menulis Pengantar Filsafat Pendidikan	90 92
		10) Muklis menulis Olahraga Kegemaranku Atletik	
		11) Sutardji Calzoum Bachri menulis O Amuk Kapak Tiga Kumpulan Sajak	166 172
		12) Damhuri Muhammad menulis cerita pendek, esai seni dan kritik buku di sejumlah media.	173 174
		13) Nanik Herawati menulis buku Pesona Batik	181
		14) Ahmad Tohari menulis cerpen Senyum Karyamin	
		14) Dani Hamdani menulis buku Mengenal Tanaman Obat Nusantara	
		15) Andrea Hirata menulis buku Laskar Pelangi	

7	Tenaga perawat	1) Rumah Sakit Bunda Surabaya membutuhkan segera ... usia maks.26 tahun, pendidikan minimal D3. 2) Rumah Sakit Al Islam Bandung membutuhkan segera ... usia maksimal 30 tahun, pendidikan minimal D3, diusahakan pengalaman.	83 188
8	Reporter	Pekerjaan pertamanya adalahPeoria Journal Star	106
9	Driver	SIM B1,min.SMA, pengalaman 1 tahun	108
10	Kontraktor	Seorang ... membutuhkan karyawan dengan syarat sarjana teknik bangunan.	109
11	Staf Akuntansi	Dicari ... mengetahui laporan keuangan, minimal SMA Plus/D3.	110
12	Asisten Apoteker	Dicari ... lulusan Farmasi berpengalaman/belum.	111
13	Karyawan	Sebuah perusahaan mebel membutuhkan ... minimal D3.	113
14	Guru privat	Dicari guru privat SMP umur maksimal 30 tahun.	114
15	Tenaga Pengajar Bahasa Inggris	Dibutuhkan ... oleh Bimbingan Anak Cerdas,utamakan lulusan S1.	182

Dalam kehidupan bermasyarakat sering ditemui panggilan seseorang dengan memakai profesi atau karir yang dilaksanakannya. Berkaitan hal tersebut, timbullah sapaan seperti penyair untuk orang yang pekerjaannya mengarang puisi, wartawan untuk orang yang pekerjaannya mencari berita, guru untuk orang yang pekerjaannya mengajar, dan lainnya. Kata sapaan yang menunjukkan profesi di antaranya nomor 1 (**Insinyur Komputer**:seorang profesional teknik yang tidak hanya memiliki pelatihan seorang insinyur listrik, tetapi juga memiliki kredensial yang terkait dengan bidang ilmu komputer); 2 (**Tenaga accounting**: membuat pembukuan keuangan kantor); 3 (**Tenaga penjahit**: orang yang profesinya menjahit pakaian contohnya kemeja, celana, rok, atau jas, baik untuk laki-laki maupun perempuan); 4 (Bidang Keuangan: mengoordinasikan pembuatan laporan keuangan, laporan realisasi anggaran, daftar

aset tetap menurut akuntansi dan laporan *fix cost* dan *variable cost*); 5 (**Bidang administrasi**: orang yang memiliki tugas untuk melaksanakan tata kelola administrasi perusahaan); 6 (**Penulis**: pengarang, penggubah, prosais, pujangga, sastrawan); 7 (**Tenaga Perawat**: profesi tenaga medis yang berperan penting bagi kesehatan nasional); 8 (**Reporter**: seorang yang pekerjaannya meliput, menulis naskah, atau bahkan merangkap menjadi seorang penyiar berita); 9 (**Driver**: pengemudi terlatih yang dibayar oleh majikan untuk mengemudi kendaraan bermotor); 10 (**Kontraktor**: penyedia jasa konstruksi); 11 (**Staf Akuntansi**: Orang yang bertanggung jawab membuat laporan mengenai perpajakan perusahaan); 12 (**Asisten Apoteker**: Profesi Pelayanan kesehatan di bidang **Farmasi** bertugas sebagai membantu tugas **Apoteker** dalam pekerjaan kefarmasian); 13 (**Karyawan**: orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja); 14 (**Guru Privat**: guru yang memberikan pelatihan kepada siswa dengan atau tanpa bimbingan guru di sekolah yang berbeda dari sekolah asalnya); 15 (**Tenaga pengajar Bahasa Inggris**: guru yang memiliki kemampuan mengajar Bahasa Inggris)

Kata sapaan berdasarkan profesi menunjukkan penguasaan terhadap bidang keilmuan tertentu. Kata sapaan pada tabel di atas yang menunjukkan kompetensi bidang tertentu antara lain nomor 1 (insinyur: komputer: ahli bidang teknik komputer); nomor 2 (tenaga *accounting*: ahli bidang pembukuan); nomor 3 (penjahit: ahli menjahit); nomor 4 (bidang keuangan: ahli membuat laporan keuangan); nomor 5 (bidang administrasi: ahli tata kelola administrasi); nomor 6 (penulis: ahli bidang menulis); nomor 7 (perawat: ahli merawat orang sakit); nomor 8 (reporter: ahli bidang meliput dan menyiarkan berita); nomor 9 (driver: ahli mengemudi); nomor 10 (kontraktor: ahli kontruksi); nomor 11 (staf akuntansi: ahli bidang laporan perpajakan); nomor 12 (apoteker: ahli bidang farmasi atau obat-obatan); nomor 13 (karyawan: ahli menghasilkan produk barang); nomor 14 (guru privat: ahli membimbing belajar siswa di luar sekolah); nomor 15 (pengajar Bahasa Inggris: ahli bidang mengajar Bahasa Inggris). Untuk sapaan yang berkaitan dengan profesi, kepada orang yang lebih tua atau lebih tinggi kedudukannya dapat menggunakan kata Bapak atau Ibu. Misalnya: Bapak Insinyur, Ibu Penjahit, Ibu Perawat. Kata sapaan profesi dapat juga menunjukkan status sosial seseorang di antaranya nomor 1 (insinyur), nomor 2 (*accounting*) nomor 7 (perawat), nomor 10 (kontraktor). Masyarakat menilai bahwa seseorang yang memiliki status sosial tinggi maka kehidupannya dianggap sudah berkecukupan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemakaian Sapaan

Suhardi (1985) melalui Suhandra (2014) memberikan batasan dan mengemukakan lima faktor yang memengaruhi pemakaian kata sapaan: yaitu.

Situasi

Situasi yang berkaitan dengan berlangsungnya peristiwa menyapa. Hal ini berdasar pada teori yang disampaikan Hymes (lewat Chaer, 1995) dengan sebutan *scene*. Situasi ini bisa bersifat resmi maupun tidak resmi. Kondisi yang bersifat resmi menempatkan para penyapa pada situasi yang tidak dekat dan terikat oleh kaidah percakapan tertentu. Sedangkan pada kondisi tidak formall, penentuan wujud sapaan memiliki banyak variasi. Baik sapaan sebutan diri, kata ganti, kekeluargaan, titel, pangkat/jabatan, pekerjaan dipengaruhi oleh situasi. Jadi, penggunaannya disesuaikan untuk formal maupun informal.

Usia

Bila ditinjau dari umur, penggunaan panggilan disesuaikan dengan usia seseorang, apakah orang yang ditegur itu berumur lebih tua, sama atau lebih muda. Aspek usia ini berdasar pada ketepatan pemilihan sapaan yang akan memengaruhi ikatan antara penutur dan petutur. Penentuan sapaan untuk orang yang berusia lebih tua berbeda dengan penentuan wujud sapaan untuk orang yang seumur maupun orang yang lebih muda. Jika orang yang berusia lebih tua dari penutur akan disapa dengan sapaan Pak atau Bu, orang yang berusia lebih muda dari penyapa akan mendapat sapaan Dik. Sedangkan bagi mereka yang sebaya dengan penyapa akan menerima sapaan Mas atau Mbak dan jika telah akrab benar mereka hanya saling menyapa dengan nama atau panggilan masing-masing. Kata sapaan yang dipengaruhi oleh umur/usia antara lain sapaan nama diri, sapaan kata ganti, dan sapaan kekerabatan.

Status Sosial

Golongan sosial seseorang akan memengaruhi pemakaian panggilan. Golongan sosial seseorang ddpengaruhin oleh berbagai syarat di antaranya kewenangan, harta dan kepintaran (Koentjoroningrat via Supardo, 1995). Berkaitan dengan hal tersebut kedudukan sosial berkaitan erat dengan pangkat seseorang. Materi yang berkaitan dengan harta benda atau materi dapat mengakibatkan seseorang mempunyai posisi dalam komunitas. Pangkat akibat dari kewenangan dan materri yang dimiliki seseorang biasanya akan menimbulkan sapaan nama kekeluargaan, sedangkan yang berkaitan dengan kepintaran tersapa akan disapa sesuai jabatan yang dimiliki. Keseluruhan hal ini tidak terlepas dari segi umur, kondisi, maupun jenis kelamin. Selanjutnya, sistem tingkatan sosial pada setiap komunitas itu timbul karena adanya perbedaan kedudukan sosial yang dimiliki setiap individu dalam suatu masyarakat. Hal tersebut umumnya berlangsung disebabkan beberapa hal, di antaranya jenjang pendidikan, kedudukan, atau martabat, tingkat materii, master, turunan, dan sebagainya (Maftukhin, 2001). Kata sapaan

yang dipengaruhi oleh status sosial antara lain sapaan gelar, sapaan pangkat/jabatan, sapaan profesi.

Hubungan Kekeabatan

Pemilihan kata-kata sapaan dapat dipengaruhi oleh hubungan kekeabatan dalam perilaku percakapan. Dalam komunitas, jika seseorang menegur keluarga lain yang lebih tinggi kelas kekeluargaannya, ia wajib memakai sebutan kekeluargaan tertentu. Hal ini sangat urgen sebab sebutan panggilan yang dipakai bisat menggambarkan ikatan kekeluargaan antara dirinya dengan keluarga yang dipanggilnya. Selain itu, ada berbagai panggilan yang berkarakter netral, contohnya Mas untuk laki-laki dewasa dan Dik untuk laki-laki/ perempuan di bawahnya. Wujud sapaan tersebut dapat dipakai dalam kondisi resin maupun tidak resmi. Sapaan yang dipengaruhi oleh hubungan kekeabatan antara lain sapaan nama diri, sapaan kata ganti, dan sapaan kekeabatan.

Hubungan Keakraban

Hubungan keakraban ialah ikatan antara penyapa yang telah mengenal dengan baik lawan tuturnya, dapat bersifat dekat maupun tidak dekat. Pemakaian panggilan yang menandai hubungan dekat bias ditunjukkan dengan pemilihan wujud kata ganti orang kedua di antaranya kamu, engkau, kalian, atau memakai bentuk panggilan julukan serta sebutan diri. Hubungan kedekatan ini dapat ditemui pada orang yang telah lama bersahabat atau telah lama berhubungan. Kedekatan hubungan antar penyapa secara langsung menyebabkan situasi pembicaraan tidak formal. Kedekatan antar penyapa mengakibatkan mereka tidak bisa mempertahankan wujud-wujud kebahasaan ragam formal dalam penyampaiannya. Kondisi seperti ini, akan memunculkan panggilan seperti Dik, Nak, Mas, dan lainnya. Berbeda dengan orang yang belum dekat, mereka akan menggunakan panggilan yang bersifat formal seperti Bapak, Ibu, dan lainnya. Sapaan yang dipengaruhi oleh keakraban antara lain sapaan nama diri, sapaan kata ganti, dan sapaan kekeabatan.

SIMPULAN

Berdasar analisis yang dilakukan oleh peneliti, variasi sapaan yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia antara lain sapaan identitas diri, sapaan kata ganti orang, sapaan kekeluargaan, sapaan titel, sapaan golongan/kedudukan, serta profesi. Sapaan nama diri, sapaan pronomina persona, dan sapaan kekeabatan dipengaruhi oleh faktor situasi, usia, hubungan kekeabatan dan hubungan keakraban. Sedangkan untuk sapaan gelar, sapaan pangkat/jabatan, dan sapaan profesi dipengaruhi oleh situasi dan status sosial. Variasi sapaan digunakan untuk menunjang kegiatan percakapan yang umumnya mengikutsertakan minimal

dua orang, yaitu pihak yang menuturkan dan orang yang dituturkan. Untuk mencapai komunikasi yang diharapkan, seorang penutur wajib memakai variasi sapaan yang fleksibel dalam percakapan supaya pihak tertutur dapat memahami maksud dari penutur.

REFERENSI

- Aritonang, Firdaus & Pangaribuan, Tongson R. (2021). Analisis kelayakan buku teks Bahasa Indonesia untuk SMA kelas 12 berbasis kurikulum 2013 terbitan kemendikbud. *Jurnal Basastra: Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (2), 131-140.
- Prasatyo, B.A., Santosa, Kurniyawati, Y. (2022). Campur kode dalam pidato presiden Joko Widodo pada konferensi rektor seluruh Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11 (1), 167-176.
- Buyala, A., Sofyan, A., & Rochiyati, E. (2016). Studi komparatif kata sapaan bahasa Indonesia dan Bahasa Thailand. *Jurnal Publika Budaya*, 1 (1), 1-6.
- Djumati, R. & Maricar, F. (2021). Penggunaan sapaan dalam keluarga inti masyarakat susupu. *Jurnal Tekstual*, 19 (1), 31-36.
- Ekawati, A.L. (2015). Analisis sapaan dalam novel Gumuk Sandhi karya Poerwadhie Atmodihardjo. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 6 (5), 1-7.
- Ertnawati, Yuni & Nurjamilah, Siti Ai. (2020). Analisis variasi kata sapaan antara penjual dan pembeli di pasar induk cikurubuk Tasikmalaya ditinjau dari perspektif pragmatik. *Jurnal Literasi*, 10 (2), 126-139.
- Gusthia, M., Morelent, Y., & Gusnetti. Kata sapaan bahasa Minangkabau di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari kabupaten solok selatan. *Jurnal FKIP*, 3(7), 1-12.
- Jazeri, M. (2017). *Sosiolinguistik: Ontologi, epistemologi, dan aksiologi*. Akademia Pustaka.
- Kasmawati. (2021). Kata sapaan sebagai penanda sosiolek dalam terjemahan novel burung-burung Manyar Karya YB. *Mangunwijaya oleh Megumi Funachi. Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 5 (1), 15-25.
- Pratama, P. M. (2020). *Kesalahan fungsi pronomina persona kami dan kita dalam berkomunikasi sehari-hari*. <https://binus.ac.id/malang/2020/05/kesalahan-fungsi-pronomina-persona-kami-dan-kita-dalam-komunikasi-sehari-hari/>
- Nuryani, Isnaniah, S., & Eliya. (2021). *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa berbasis multikultural: teori dan praktik penelitian*. Penerbit Media.

- Puspitasari, Yunita. (2019). Analisis penerapan dalam buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTS kelas VII. *Jurnal Lingua*, XV (2), 125-134.
- Suhandra, Rama Ika. (2014). Sapaan dan honorifik. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Society*, XI, 99-115.
- Sulastriana, Elva. (2017). Sikap Bahasa dan Pemilihan Bahasa Mahasiswa Urban di IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6 (2), 258-270.
- Suryani, Y., Afkar, T., Hanik, U.S. (2020). Variasi sapaan pedagang buah-buahan di Madura. *Jurnal Stilistika: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13 (1), 1-13.
- Zakiyah, Milatus. (2018). Makna sapaan di pesantren: Kajian linguistik- antropologis. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3 (1), 11-22.